

**CITRA JEPANG PADA MASA PERANG DUNIA II (1942-1945) DALAM
KOLEKSI ARSIP DIGITAL JAPAN ARCHIVES ASSOCIATION**



**PUTRI AULIAH
F081201038**



Optimized using
trial version
www.balesio.com

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

**CITRA JEPANG PADA MASA PERANG DUNIA II (1942-1945) DALAM
KOLEKSI ARSIP DIGITAL *JAPAN ARCHIVES ASSOCIATION***

PUTRI AULIYAH

F081201038



DEPARTEMEN SASTRA JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2024



PERNYATAAN PENGAJUAN
CITRA JEPANG PADA MASA PERANG DUNIA II (1942-1945) DALAM
KOLEKSI ARSIP DIGITAL *JAPAN ARCHIVES ASSOCIATION*

PUTRI AULIYAH
F081201038

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Departemen Sastra Jepang

pada

DEPARTEMEN SASTRA JEPANG
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024



**CITRA JEPANG PADA MASA PERANG DUNIA II (1942-1945) DALAM
KOLEKSI ARSIP DIGITAL JAPAN ARCHIVES ASSOCIATION**

PUTRI AULIYAH
F081201038

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Sastra Jepang pada
tanggal 13 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Departemen Sastra Jepang
Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing Skripsi,



Mengetahui:

Ketua Departemen,



stuti, S.S., M.A., Ph.D.
11501 2 006

Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.
NIP. 19821028200812 2 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “Citra Jepang Pada Masa Perang Dunia II (1942-1945) Dalam Koleksi Arsip Digital *Japan Archives Association*” adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Meta Sekar Puji Astuti, S.S., M.A., Ph.D. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 2 Oktober 2024



Putri Auliyah

NIM F081201038



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin. Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan kesehatan, dan petunjuk untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Citra Jepang Pada Masa Perang Dunia II (1942-1945) Dalam Koleksi Arsip Digital Japan Archives Association**" sebagai syarat meraih gelar Sarjana Sastra Jepang di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Meski menghadapi kendala, penulis berhasil menyelesaikan tulisan ini berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak..

Oleh karena itu, dengan rasa hormat, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ibu **Fithyani Anwar, S.S., M.A., Ph.D.**, selaku Ketua Departemen Sastra Jepang yang telah memberikan arahan dan dukungan selama penulis menempuh studi di Departemen Sastra Jepang, di Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin.
2. Ibu **Meta Sekar Puji Astuti S.S., M.A., Ph.D.**, pembimbing skripsi dan akademik yang luar biasa dengan kesabaran dan motivasi yang tiada henti, telah mendampingi penulis dari awal hingga saat ini. Pandangan dan pengalaman berharga dari beliau telah meningkatkan kepercayaan diri penulis. Terima kasih banyak atas segala dukungan, saran, waktu, ilmu, serta semangat membara yang telah diberikan kepada penulis. Teruntuk Bapak **Drs. Dias Pradadimara, M.A., M.S.** yang mengubah perspektif penulis hingga dapat menyelesaikan penelitian ini, terima kasih atas ilmu yang telah Bapak berikan kepada penulis.
3. **Sensei-tachi** yang membimbing dan mengajar kami hingga mencapai pada titik ini. Ilmu dan pencapaian ini tidak lepas dari bimbingan serta dedikasi *Sensei-tachi* sekalian. Terkhusus kepada **Kasmawati, S.S., M.Hum.** dan **Dr. Nursidah, S.Pd., M.Pd.** dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk membaca dan mendengarkan presentasi penulis serta memberi saran dan nasihat berharga selama ujian. Terima kasih juga kepada Ibu Uga, Staf Departemen Sastra Jepang, atas bantuan administrasinya selama ini.

Ungkapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tulisan ini. Secara khusus, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak **Lutfi** dan Ibu **Marini** yang terus mendoakan dan memberikan dukungan penuh kepada penulis. Terima kasih yang tak terhingga atas cinta dan kasih sayang yang selalu kalian berikan, doa-doa | tak pernah berhenti dipanjatkan, serta segala pengorbanan, dan nasihat hidup yang telah penulis terima selama ini. Kehadiran im hidup penulis adalah anugerah yang luar biasa dan penulis syukur dapat menjadi bagian dari kehidupan kalian. Masih banyak harapan yang mungkin belum tercapai, namun penulis bertekad persembahkan yang terbaik bagimu.



2. Kedua adik penulis, **Riyani Lutfiah** dan **Arifah Maharani** yang terus menanyakan progres skripsi. Terima kasih atas "tekanan psikis" yang memotivasi penyelesaian tulisan ini dan kesediaan membantu berbagai permintaan penulis. Semoga kalian selalu sukses di masa depan.
3. **Keluarga besar H. Saguni** yang selalu mendukung dan memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
4. Semester End. **Corvi, Aay, Karofi, Rizka, Agil, Bilal dan Aliah**. Terima kasih sudah menerima penulis sebagai bagian kecil dalam perjalanan hidup kalian dan banyak membantu penulis selama empat tahun terakhir. Terkhusus kepada Corvi, sebagai kawan sejawat yang senantiasa menemani penulis mengarungi masa-masa proposal hingga saat ini. *Last but not least*, Aliah *ma lav* yang menjadi teman pertama penulis di dunia perkuliahan, selalu menjadi *partner in crime*, dan kawan sepaket sefrekuensi (kecuali jarak rumah yang tidak mendukung). Terima kasih banyak atas semua suka duka dan tawa selama empat tahun ini, *guys!* KOMPAKK, MKZIIH!
5. OH.OK. **Nadia, Afifah, Neni, Vellya, dan Nunu**. Sahabat 7 tahun yang luar biasa. Terima kasih atas dorongan kalian 4 tahun lalu. Penulis masih mengingat perdebatan masa lalu untuk terus meyakinkan penulis untuk berkuliah *and here I am!* Terkhusus kepada Nunu, *twin* yang selalu penulis repoti dengan curhatan dan selalu meladeni hal random penulis agar tidak stres. Penulis tidak pernah lelah bersyukur berteman dengan kalian dan semoga kita semua sukses di jalan masing-masing!
6. Seluruh kawan-kawan **Samurai 侍 2020**, sebagai *batch* ajaib dan penuh drama. Dari kuliah online sampai ketemu langsung (yang ternyata tidak *se-awkward* itu). Terima kasih atas berbagai macam kisah dan pengalaman yang telah dilalui bersama.
7. Teman-teman KKNT Gel. 110 Desa Baji Mangngai. **Nunu, Rere, Angel, Cindy, Ririn, Dini, Kani, Eko, dan David**. Terima kasih telah berbagi pengalaman dengan ber-KKN bersama di desa tapi berlokasi di kota, posko di TK tapi depan kuburan, wisata pemancingan tapi samping bandara. Kelompok KKN yang agak tidak jelas, tapi penuh kenangan berharga yang indahnyanya tak terbatas.
8. Mahesa el Dicaprio dan Bogel, kucing kesayangan penulis yang secara tidak sadar menjadi pendukung dan penyemangat penulis dikala penat.
9. *My love* ブギス jr.. *Hey! Say! JUMP!*, Shinichi, Kaito, dan Sunwoo sebagai *support system* penulis selama ini. Terkhusus Aoyama Gosho 青山 剛昌. Terima kasih atas karyanya yang memprakarsai penulis untuk terjun lebih



lunia Jejepangan.
tak yang berkontribusi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per
na kasih atas segala bentuk dukungan, semangat, motivasi,
dan perhatian yang diberikan kepada penulis selama proses
n tulisan ini.

ah yang telah melalui berbagai macam pengalaman sehingga dapat
posisi seperti sekarang ini. Terima kasih telah berjuang dan tidak

menyerah. Semuanya akan berlalu jika dijalani. Maka dari itu, jangan takut dan malas untuk memulai. Mari berjuang lebih keras untuk mewujudkan impian yang kita impikan itu!

Menutup kata pengantar ini, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kesempurnaan. Kritik dan saran yang membangun akan sangat berarti untuk perbaikan ke depan. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat berkontribusi positif, baik bagi kemajuan ilmu pengetahuan maupun bagi setiap pembacanya.

Makassar, 2 Oktober 2024

Putri Auliyah



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK.....	xvi
ABSTRAK JEPANG.....	xvii
ABSTRAK INGGRIS	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Historiografi.....	8
2.1.2 Teori Kajian Budaya Visual.....	9
2.3 Kerangka Pikir	10
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	11
3.1 Metode Penelitian	11
3.2 Metode Pengumpulan Data.....	11
3.3 Metode Analisis Data.....	14
3.4 Prosedur Penelitian	15
BAB IV PEMBAHASAN	17
4.1 Peran Media Massa dalam Menampilkan Citra Jepang pada Masa Awal Showa melalui Arsip Digital <i>Japan Archives Association</i>	17
4.1.1 Surat Kabar	18
4.1.2 Iklan.....	23
4.1.3 Film	28
4.1.4 <i>Asahi</i> dan <i>Yomiuri</i>	30
4.1.5 <i>Asahi</i> dan <i>Yomiuri</i> dan Majalah	34
4.1.6 <i>Asahi</i> dan <i>Yomiuri</i> dan Broadcasting Corporation (NHK)	39
4.2 Analisis Peran Media Massa dalam Menampilkan Citra Jepang pada Masa Awal Showa melalui Arsip Digital <i>Japan Archives Association</i>	46



4.2	Citra Jepang pada Masa Perang Dunia II yang Ditampilkan dalam Koleksi Arsip Digital di <i>Japan Archives Association</i>	47
4.2.1	Citra Jepang Tahun 1942	48
4.2.2	Citra Jepang Tahun 1943	57
4.2.3	Citra Jepang Tahun 1944	68
4.2.4	Citra Jepang Tahun 1945	81
4.2.5	Analisis Tren Representasi Citra Jepang di <i>Japan Archives Association</i> Selama Perang Dunia II	102
BAB VI PENUTUP		105
5.1.	Kesimpulan	105
5.2	Saran	106
LAMPIRAN 1		107
LAMPIRAN 2		109
DAFTAR PUSTAKA		110



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tampilan beranda pada situs Japan Archives Association.	3
Gambar 1.2 Zaman Showa yang diklasifikasikan ke dalam 2 section yang berbeda.	4
Gambar 1.3 Tampilan situs <i>Japan Archives Association</i> yang dapat dikategorikan berdasarkan zaman dan genre.	4
Gambar 3.1 Tentara Jepang Mendarat di Tiongkok dengan Alasan "Untuk Melindungi Warga Negara Jepang yang Menetap" (1927).....	12
Gambar 3.2 Kepulangan Korban Perang (1937)	12
Gambar 3.3 <i>Momotaro's Divine Sea Warriors</i> (di bawah naungan Kementerian Angkatan Laut (1944)).....	13
Gambar 3.4 Sake perpisahan (Pasukan Serbu Mati/Kamikaze) (1945).....	13
Gambar 3.5 Film Propaganda Kebijakan Negara 'Saya Bekerja Sangat Keras' (1945)	13
Gambar 4.1 Sampul <i>Asahi Shimbun</i> dengan Gadis Modern di Depan Gedung Baru <i>Asahi Shimbun</i> (1927)	19
Gambar 4.2 Foto Mobil Milik Perusahaan Surat Kabar <i>Jiji Shimpō</i> (1927)	19
Gambar 4.3 Berita Penggabungan Surat Kabar di Kyoto, Osaka, dan Kobe (1932)	19
Gambar 4.4 Presiden <i>Nagoya Shimbun</i> Mengunjungi Chicago dengan Kimono (1938)	19
Gambar 4.5 Laporan Surat Kabar Menjatuhkan Pemerintah (Kabinet Makoto Saito) (1935)	20
Gambar 4.6 Sampul Promosi Tabungan Asosiasi Kontrol Koperasi Kredit Perkotaan (1942)	20
Gambar 4.7 Pemilihan Cepat Osaka <i>Asahi Shimbun</i> (1940)	20
Gambar 4.8 Sampul <i>Hochi Shimbun</i> (Sekarang <i>Sports Hochi</i>) (1937)	20
Gambar 4.9 Berita Mengenai Perang Sino-Jepang untuk 'Pertahanan Diri dan Melindungi Penduduk' (1937).....	21
Gambar 4.10 Sampul <i>Yomiuri Shimbun</i> Mengenai Upacara Masuknya Tentara AD ke Nanking (1938)	21
Gambar 4.11 Ilustrasi Wanita Membaca Sastra Patriotik (1942)	22
Gambar 4.12 Sampul Ilustrasi Anak Berpakaian Prajurit (1943)	22
Gambar 4.13 Desain Iklan Minuman <i>Calpis</i> (1928).....	23
Gambar 4.14 Desain Iklan Sabun <i>Kao</i> (1929).....	23
Gambar 4.15 Desain Kemasan Rokok <i>Minori</i> (1930)	24
Gambar 4.16 Desain Iklan Kosmetik <i>Shiseido</i> (1937)	24
Gambar 4.17 Iklan Melalui Kartu Pos Mengenai Pembukaan Layanan Telepon dari <i>Dai Nippon Beer</i> (1928)	25
Gambar 4.18 Iklan Kereta Bawah Tanah (1932)	25
Gambar 4.19 Menara Iklan <i>Lion Japan</i> di Tsutenkaku, Osaka (1933)	26
Gambar 4.20 Menara <i>Bayer Aspirin (Bayer Pharmaceutical)</i> (1936)	26
Gambar 4.21 Iklan Obligasi Perang Insiden Tiongkok- Anak Mendukung Upaya Perang (1941)	27
Gambar 4.22 Iklan Kartun Masa Perang (1943).....	27
Gambar 4.23 Obat Kesehatan Masa Perang - Semangat <i>Tokkō (Jintan)</i> (1944)	27
; Juta <i>Tokkō</i> - Nutrisi Makanan (<i>Itoman</i>) (1945).....	27
"Flunked, But..." (<i>Rakudai wa Shitakeredo</i>) dibintangi Kinuyo dan Sutradara Yasujiro Ozu (1930).....	29
"the Neighbor's Wife and Mine" (<i>Madamu to nyōbō</i>) Sutradara ke Goshō, oleh Studio Shochiku Kamata. Film bersuara pertama (1931).....	29
"Broken no Kondo Isami" dibintangi Kenichi Enomoto (1935)	29



Gambar 4.28 Film Jidaigeki " <i>Miyamoto Musashi</i> " (宮本武蔵) oleh Studio Nikkatsu (1935)	29
Gambar 4.29 Pemutaran Film Amerika " <i>King Kong</i> " di Osaka (1933)	30
Gambar 4.30 Poster Film " <i>Modern Times</i> " oleh <i>Chaplin</i> (1936).....	30
Gambar 4.31 Film Animasi " <i>Putri Salju</i> " oleh Walt Disney (1937).....	31
Gambar 4.32 Gerbang Utama Shochiku Kinema dan Stage Kaca Pertama (1930)	32
Gambar 4.33 Departemen Jidaigeki, Studio Nikkatsu Kyoto Uzumasa (Film tema Sejarah) (1930).....	32
Gambar 4.34 Poster Film " <i>Flowers of Patriotism</i> " (<i>Aikoku no Hana</i>) (1942)	33
Gambar 4.35 Poster film " <i>Umi Yukaba</i> " (Jika Kita Pergi ke Laut) (1943)	33
Gambar 4.36 Poster Film " <i>Singapore Sōkōgeki</i> " (Serangan Besar-besaran Singapura) (1943).....	33
Gambar 4.37 Poster Film " <i>Watashitachi wa Konnani Hataraiteru</i> " (Kami Bekerja Sangat Keras) (1945)	33
Gambar 4.38 Sampul <i>Shuju no Kotoba</i> Karya Akutaga Ryunosuke (1927).....	35
Gambar 4.39 Kamus Besar Bahasa Inggris-Jepang (1932).....	35
Gambar 4.40 Majalah <i>Sunday Mainichi</i> Edisi Musim Panas (1929).....	36
Gambar 4.41 Poster ke-9 Majalah <i>Kadonsha</i> (1931)	36
Gambar 4.42 Pintu masuk Gedung Baru Kantor Pusat <i>Dai-Nippon Yubenkai Kodansha</i> (Sekarang <i>Kodansha</i>) (1934).....	37
Gambar 4.43 Gerbang Lengkung Kemenangan Perang di Kanda Jimbocho (1937)....	37
Gambar 4.44 Sampul Buku " <i>Mugi to Heitai</i> " Karya Hino Ashihei (1938).....	38
Gambar 4.45 Sampul <i>Shashin Shuho</i> (<i>Weekly Report</i>) Edisi Januari (1941)	38
Gambar 4.46 " <i>Panduan Cepat 100 Puisi Patriotik</i> " (diterbitkan oleh Asosiasi Promosi Semangat Militer) (1942)	38
Gambar 4.47 Berbagai majalah untuk anak yang masih muda (Penerbit <i>Shogakukan</i>) (1942).....	38
Gambar 4.48 Pemberitahuan Pendirian <i>Japan Broadcasting Corporation</i> (1926)	40
Gambar 4.49 Stasiun Penyiaran Sendai Dibuka (1928).....	40
Gambar 4.50 Stasiun Penyiaran Tokyo yang Baru di Atagoyama (1930).....	41
Gambar 4.51 Aula Penyiaran Hibaya (1943).....	41
Gambar 4.52 Siaran Pembacaan Karuta di Radio pada Hari Tahun Baru (1926)	42
Gambar 4.53 Siaran Langsung Pertama dari Pertandingan Bisbol (1927)	42
Gambar 4.54 Mulai penyiaran ke luar negeri (mulai 1 Juni) (1935)	42
Gambar 4.55 Drama televisi pertama Jepang " <i>Yūgemae</i> ". (1940).....	42
Gambar 4.56 Penerima Radio Sharp yang baru diluncurkan (1936)	44
Gambar 4.57 Penerima Radio dengan pengatur volume otomatis (Matsushita Wireless, sekarang Panasonic) (1937).....	44
Gambar 4.58 Siaran Kebijakan Nasional untuk Rakyat (1941)	45
Gambar 4.59 Iklan Rekrutmen Penyiar Bahasa Inggris (1943)	45
Gambar 4.60 Siaran <i>Gyokuon-hōsō</i> untuk Akhir Perang (1945).....	45
Gambar 4.61 Kelulusan Universitas dan Pemberian Gelar (Universitas Kekaisaran Tokyo).....	49
Gambar 4.62 Balon dan Kincir Angin (<i>Kazaguruma</i>).....	49
Hibiya. Radio Taisou (Senam Radio)	50
Perang Amerika di Semenanjung Bataan (<i>Bataan Death</i>	51
Jepang Berbaris dengan Persenjataan Lengkap Melintasi Benua	51
Indochina Perancis (Vietnam, Kamboja, Laos)	52
Perang Asia Timur Raya (Kantor Pos, Kementerian Keuangan) 53	



Gambar 4.68 Kartu Pos Propaganda dengan Target Dana Perang 10 Miliar Yen.....	54
Gambar 4.69 Tojo Hideki (1884-1948), Seorang Perwira Militer Sekaligus Politisi.....	54
Gambar 4.70 Penjaga Utara - Pasukan Penjaga Kepulauan Aleutian	55
Gambar 4.71 " <i>Kokuminfuku</i> " (Pakaian Nasional)	58
Gambar 4.72 Pakaian Panutan di Masa Perang (Toko Mitsukoshi Osaka)	58
Gambar 4.73 Lampu Jalan yang Dilepas untuk Penyerahan Logam (Jalan Ginza)	59
Gambar 4.74 Penyerahan Logam dari Lonceng Kuil.....	59
Gambar 4.75 Tokyo-Fu dan Tokyo-Shi menjadi Tokyo-To (Perubahan Status Administratif Tokyo)	60
Gambar 4.76 Tambang Batu Bara Fushun (Manchuria) / Mobilisasi Paksa ke Jepang (Masalah Kerja Paksa Orang Tiongkok)	60
Gambar 4.77 Gempa Bumi Tottori (Magnitudo 7.2)	61
Gambar 4.78 " <i>Uchiteshi Yamamu</i> " (Foto oleh Kanemaru Shigene) (Diterbitkan di <i>Photographic Culture/Shashin Bunka</i>).....	62
Gambar 4.79 " <i>Uchiteshi Yamamu</i> " (Kementerian Angkatan Darat)	63
Gambar 4.80 Mahasiswa Berangkat ke Medan Perang (Universitas Senshu)	63
Gambar 4.81 Mahasiswa Berangkat ke Medan Perang (Universitas Tokyo).....	64
Gambar 4.82 Mahasiswa Universitas Keio Berangkat ke Medan Perang.....	64
Gambar 4.83 Pesta Perpisahan Untuk Para Mahasiswa yang Akan Berangkat ke Medan Perang (Di Stadion Jingu Gaien)	64
Gambar 4.84 Pertempuran Sampai Mati " <i>Gyokusa</i> " di Pulau Attu.	66
Gambar 4.85 Tentara Angkatan Laut Mengunjungi Kuil Yasukuni. Para Prajurit yang Gugur Kemudian Dipuja Sebagai 'Arwah Pahlawan'.....	67
Gambar 4.86 Barisan Wanita Sukarelawan yang Menuju Pabrik.....	70
Gambar 4.87 Di Osaka, Midosuji, menggunakan Trotoar Menuju Ladang Pertanian ...	70
Gambar 4.88 Anak-Anak yang Dievakuasi Tiba di Sekolah Nasional, Toyama.....	70
Gambar 4.89 Anak-Anak yang Dievakuasi Tiba di Stasiun Shiraishi Jalur Utama Tohoku	71
Gambar 4.90 Patung Perunggu Hachikō (Generasi Pertama) disumbangkan untuk Keperluan Logam.....	71
Gambar 4.91 Tragedi Tenggelmnya Kapal Evakuasi Anak-Anak 'Tsushima Maru' Yang Diserang	72
Gambar 4.92 Orang Korea di Jepang yang Dipaksa Bekerja di Tambang Batu Bara Hokkaido Tanko Kisen	73
Gambar 4.93 Orang Korea di Jepang Yang Dipaksa Bekerja di Tambang Batu Bara Kaijima Di Prefektur Fukuoka	73
Gambar 4.94 Mobilisasi Tenaga Kerja Di Tambang Batu Bara.....	75
Gambar 4.95 Tabungan 36 Miliar Yen (Mitsui Life) - Slogan Nasional untuk Penggalangan Dana Perang.....	75
Gambar 4.96 Prajurit yang Memohon Perlindungan Tuhan (Sekte Nichiren, Namu Amida Butsu).....	76
Gambar 4.97 Kemenangan besar dalam Pertempuran Udara di Taiwan (Laporan palsu dari Markas Besar Kekaisaran).....	77
Gambar 4.98 Laporan Kemenangan Besar dalam Pertempuran Udara di Taiwan 1).....	78
1) Kemenangan Besar dalam Pertempuran Udara di Taiwan 2).....	78
2) Laporan di Balik Pengumuman Kemenangan Besar yang Palsu dari Markas Besar (Koleksi Spesial NHK)	79
3) Pengorbanan Ibu dan anak di Nagasaki Sehari Setelah Bom Atom, Kawachi Onigiri (Foto oleh Yamahata Yosuke)	83



Gambar 4.102 Anak-Anak Menutup Telinga dan Kepala menggunakan Tudung Anti Serangan Udara	83
Gambar 4.103 Kehidupan anak-anak, siswa sekolah dasar yang menjadi korban serangan udara (di Tokyo)	83
Gambar 4.104 Mandi di tengah puing-puing tepat setelah perang berakhir	85
Gambar 4.105 Anak-anak berkumpul di sekitar proyektor film	85
Gambar 4.106 Pasar Gelap pasca perang	85
Gambar 4.107 Konferensi Yalta	87
Gambar 4.108 Konferensi Potsdam	87
Gambar 4.109 Bendera Amerika dikibarkan di Iwo Jima (Jepang Kalah)	88
Gambar 4.110 Jenderal MacArthur Mendarat di Lapangan Terbang Atsugi	89
Gambar 4.111 Presiden Truman Mengumumkan Penerimaan Deklarasi Potsdam oleh Jepang	89
Gambar 4.112 Shigemitsu Mamoru Menandatangani Dokumen Penyerahan Tanpa Syarat	90
Gambar 4.113 Kota yang Hancur Rata Menjadi Abu Akibat Serangan Udara Besar di Tokyo	91
Gambar 4.114 Serangan Udara di Kure (5 Mei)	92
Gambar 4.115 Kebakaran di Kastil Hiroshima Akibat Bom Atom	92
Gambar 4.116 Bom Atom Dijatuhkan di Nagasaki	92
Gambar 4.117 Pasar Nakamise yang Dibangun dengan Cepat	94
Gambar 4.118 Warga Tiongkok Bersukacita Atas Kekalahan Jepang dan Kemenangan Tiongkok	94
Gambar 4.119 Kegembiraan di depan Stasiun Seoul atas Berakhirnya Perang Dan Kekalahan Jepang	95
Gambar 4.120 "Tahun Baru Saat Perang" dari Majalah <i>Shashin Shūhō</i> (Edisi No. 353)	97
Gambar 4.121 <i>Hakko Ichiu</i> - Pasukan Kamikaze	97
Gambar 4.122 Sake Perpisahan (Pasukan Kamikaze)	98
Gambar 4.123 Naskah Deklarasi Akhir Perang - Kekalahan Jepang	99
Gambar 4.124 Siaran Suara Kaisar tentang Akhir Perang	99
Gambar 4.125 Rapat Umum Pengejaran Penjahat Perang (Daftar Penjahat Perang)	100
Gambar 4.126 Persentase tren Koleksi JAA 1942-1945	102



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Contoh Citra Jepang yang Ditampilkan dalam Koleksi Arsip Digital JAA pada Masa Awal Showa.....	12
Tabel 4.1 Klasifikasi Jumlah Koleksi JAA Kategori Media Massa	47
Tabel 4.2 Contoh Gambar Kehidupan Masyarakat Tahun 1942	49
Tabel 4.3 Contoh Gambar Sejarah Tahun 1942.....	51
Tabel 4.4 Contoh Gambar Propaganda Tahun 1942	53
Tabel 4.5 Contoh Gambar <i>Whitewashing History</i> Tahun 1942	55
Tabel 4.6 Klasifikasi Jumlah Koleksi JAA Pada Tahun 1942	56
Tabel 4.7 Contoh Gambar Kehidupan Masyarakat Tahun 1943	58
Tabel 4.8 Contoh Gambar Sejarah Tahun 1943.....	60
Tabel 4.9 Contoh Gambar Propaganda Tahun 1943	62
Tabel 4.10 Contoh Gambar <i>Whitewashing History</i> Tahun 1943	66
Tabel 4.11 Klasifikasi Jumlah Koleksi JAA Pada Tahun 1943	68
Tabel 4.12 Contoh Gambar Kehidupan Masyarakat Tahun 1944	69
Tabel 4.13 Contoh Gambar Sejarah Tahun 1944.....	72
Tabel 4.14 Contoh Gambar Propaganda Tahun 1944	74
Tabel 4.15 Contoh Gambar <i>Whitewashing History</i> Tahun 1944	77
Tabel 4.16 Klasifikasi Jumlah Koleksi JAA Pada Tahun 1944	80
Tabel 4.17 Contoh Gambar Kehidupan Masyarakat Masa Perang Tahun 1945	82
Tabel 4.18 Contoh Gambar Kehidupan Masyarakat Setelah Perang Tahun 1945	84
Tabel 4.19 Contoh Gambar Sejarah Masa Perang Tahun 1945	87
Tabel 4.20 Contoh Gambar Sejarah Setelah Perang Tahun 1945.....	89
Tabel 4.21 Contoh Gambar Serangan Udara Masa Perang Tahun 1945.....	91
Tabel 4.22 Contoh Gambar Serangan Udara Setelah Perang Tahun 1945.....	94
Tabel 4.23 Contoh Gambar Propaganda Masa Perang Tahun 1945	96
Tabel 4.24 Contoh Gambar Propaganda Setelah Perang Tahun 1945	99
Tabel 4.25 Klasifikasi Jumlah Koleksi JAA Pada Tahun 1945	101



ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis citra Jepang selama Perang Dunia II (1942-1945) melalui arsip digital Japan Archives Association (JAA). Menggunakan metode deskriptif kualitatif dan didukung analisis kuantitatif untuk visualisasi data, penelitian ini menerapkan pendekatan sejarah Kuntowijoyo yang meliputi pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Teori kajian budaya visual diterapkan dengan menekankan praktik melihat (*looking*) untuk memahami representasi visual Jepang pada masa perang. Data diperoleh melalui studi arsip digital di situs jaa2100.org dan analisis sumber sekunder dari literatur terkait, yang diverifikasi melalui kritik ekstern dan intern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koleksi arsip digital JAA menggambarkan citra Jepang yang objektif selama Perang Dunia II. Arsip tersebut menyajikan realitas kehidupan sosial masyarakat pada masa itu di tengah maraknya propaganda perang yang bertujuan mendukung upaya peperangan. Media massa pada masa awal Showa (1926-1945) berperan signifikan dalam membentuk citra Jepang melalui berbagai platform untuk memperkuat nasionalisme dan mendukung kebijakan pemerintah. Namun, sebagian besar koleksi lebih mengedepankan konten non-propagandistik yang bersifat informatif, edukatif, dan hiburan.

JAA bersikap netral dalam menyajikan arsip digital dengan kategori seperti propaganda, kehidupan masyarakat, sejarah, *whitewashing history*, dan serangan udara pada masa Perang Dunia II (1942-1945). Meskipun propaganda mendominasi pada 1943-1944 dan *whitewashing history* muncul secara konsisten, JAA juga menampilkan realitas perang termasuk dampak serangan udara Sekutu dan perubahan kehidupan masyarakat menjelang kekalahan Jepang pada 1945 yang mencerminkan upaya penyajian sejarah secara lebih berimbang.

Kata kunci: Citra Jepang, Perang Dunia II, *Japan Archives Association*, Arsip Digital, Propaganda



要旨

本研究は、日本アーカイブズ協会（JAA）のデジタルアーカイブを通じて、第二次世界大戦中（1942-1945年）の日本のイメージを分析するものである。定性的記述方法を用い、データの視覚化のための定量的分析も補助的に使用し、クントウィジョヨの歴史的アプローチ（トピックの選択、資料収集、検証、解釈、歴史記述）を適用している。視覚文化理論を適用し、戦時中の日本の視覚的表現を理解するための「見る」実践を重視している。データは jaa2100.org のデジタルアーカイブ研究と関連文献からの二次資料分析を通じて収集し、外部批評と内部批評によって検証された。

研究結果は、JAA のデジタルアーカイブコレクションが第二次世界大戦中の日本の客観的なイメージを描いていることを示している。これらのアーカイブは、戦争努力を支援することを目的とした戦争プロパガンダが蔓延する中での社会の現実を提示している。昭和初期（1926-1945年）のマスメディアは、ナショナリズムを強化し政府の政策を支援するために様々なプラットフォームを通じて日本のイメージ形成に重要な役割を果たした。しかし、コレクションの大部分は、情報提供、教育、娯楽的な非プロパガンダ的コンテンツを優先している。

JAA は、第二次世界大戦中（1942-1945年）のプロパガンダ、社会生活、歴史、歴史の粉飾、空襲などのカテゴリーでデジタルアーカイブを中立的に提示している。1943-1944年にプロパガンダが支配的であり、歴史の粉飾が一貫して現れているものの、JAA は連合軍の空襲の影響や 1945年の敗戦に向けての社会の変化など、戦争の現実も表示しており、より均衡の取れた歴史提示の努力を反映している。

キーワード： 日本のイメージ、第二次世界大戦、日本アーカイブズ協会、デジタルアーカイブ、プロパガンダ



ABSTRACT

This research analyzes Japan's image during World War II (1942-1945) through the digital archives of the Japan Archives Association (JAA). Employing a qualitative descriptive method supported by quantitative analysis for data visualization, this study applies Kuntowijoyo's historical approach, which includes topic selection, source collection, verification, interpretation, and historiography. Visual culture theory is applied, emphasizing the practice of looking to understand Japan's visual representation during wartime. Data was obtained through digital archival studies at jaa2100.org and analysis of secondary sources from related literature, verified through external and internal criticism.

The findings indicate that JAA's digital archive collection portrays an objective image of Japan during World War II. These archives present the social reality of society amidst prevalent war propaganda aimed at supporting the war effort. Mass media during the early Showa period (1926-1945) played a significant role in shaping Japan's image through various platforms to strengthen nationalism and support government policies. However, most collections prioritized non-propagandistic content that was informative, educational, and entertaining.

JAA maintains neutrality in presenting digital archives with categories such as propaganda, social life, history, whitewashing history, and air raids during World War II (1942-1945). Although propaganda dominated in 1943-1944 and whitewashing history appeared consistently, JAA also displays war realities, including the impact of Allied air raids and changes in society as Japan approached defeat in 1945, reflecting efforts to present history more balanced.

Keyword: Japan's Image, World War II, Japan Archives Association, Digital Archives, Propaganda



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jepang memiliki sejarah yang unik dan kompleks. Sejarah Jepang menunjukkan proses perkembangan, kesinambungan, pengulangan, dan perubahan masyarakat Jepang dari masa ke masa (Kuntowijoyo, 1995, hal. 9). Sejarah Jepang menunjukkan perubahan dan keberlanjutan serta kesinambungan yang membentuk masyarakat modern seperti masa ini. Mulai dari era kekaisaran pra-modern hingga penyerapan pengaruh Barat pada Zaman Meiji (1868-1912) dan Zaman Taisho (1912-1926). Proses ini mencapai puncaknya dengan dimulainya Zaman Showa (1926-1989) di bawah Kaisar Hirohito yang menandai dimulainya zaman yang lebih radikal dan monumental. Zaman Showa yang berlangsung dari tahun 1926 hingga 1989 merupakan periode terpanjang dalam sejarah Kekaisaran Jepang. Jepang mengalami berbagai peristiwa monumental yang berpengaruh signifikan tidak hanya bagi bangsa Jepang sendiri, namun juga bagi dunia internasional. Jepang berusaha mengejar ketertinggalannya dari bangsa-bangsa Barat dalam membangun koloni sendiri dan berusaha mewujudkan ambisinya dengan menguasai Asia Timur (Gordon, 2003).

Menurut Hook et al (2005, hal. 81), letak Asia Timur yang dekat dengan Jepang membuat negara-negara di Asia Timur lebih mudah dicapai oleh Jepang. Hal ini yang kemudian memicu Jepang untuk melancarkan ekspansinya ke negara-negara tetangganya seperti Korea dan Cina. Invasi militer Jepang ke Cina pada musim panas tahun 1937 menjadi pertanda dari ekspansionisme yang akan bermuara ke Perang Dunia II (Baxter & Pauli, 2021). Selanjutnya, perluasan pendudukan militer Jepang mulai merambah hingga ke Asia Tenggara yang kaya akan sumber daya alam seperti minyak, karet, timah dan bahan tambang lainnya yang dibutuhkan Jepang untuk mempertahankan perang dan ekonominya (Beasley, 2003, hal. 317). Akibat dari ekspansionisme militer ini, Jepang kemudian terlibat dalam Perang Dunia II dan konflik bersenjata dengan sejumlah negara di Asia Pasifik. Rangkaian gerakan militerisme dan kekejaman perang yang terjadi masa lalu tentu akan berdampak pada citra Jepang pada masyarakatnya dan juga pada dunia internasional.

Citra Jepang pada masa awal Showa dipengaruhi oleh berbagai media yang menampilkan citra positif mereka seperti pada media massa, khususnya siaran radio dan media cetak. Media cetak Jepang seperti surat kabar, iklan, majalah dan buku sedikit banyak mempengaruhi dan membentuk pola pikir



mendukung kebijakan pemerintah dalam melakukan perang dan negara lain. Bahkan berdiri kabinet khusus pengumpulan dan informasi di dalam negeri yang menerbitkan 週報 (*Shuho/Weekly* 1 September 1936 dan 写真週報 (*Shashin shuho/Photographic* 写真週報 (WR)). Majalah ini merupakan salah satu media cetak yang paling umum propaganda di Jepang dan lebih menginformasikan tentang

kemenangan dan program-program pemerintah tanpa memperlihatkan korban dan kerusakan yang diakibatkan oleh tentaranya sendiri (Des Chandra & Wulandari, 2018, hal. 570).

Pasca perang, Jepang berupaya melakukan rekonsiliasi dengan negara-negara Asia yang pernah didudukinya untuk memperbaiki citranya (Aryani, 2022). Namun, sejarah yang telah dimanipulasi seringkali menimbulkan pertanyaan tentang kebenaran yang sebenarnya, apakah benar citra yang ditampilkan ini sesuai dengan citra sebenarnya. Gugatan sejarah muncul ketika pembaca menemukan ketidakkonsistenan atau kesimpangsiuran fakta dari berbagai sumber (Abbas, 2016). Untuk memahami peristiwa masa lalu secara komprehensif, diperlukan pemahaman mendalam berdasarkan sumber-sumber otentik. Dalam hal ini, arsip memiliki peran vital sebagai rujukan primer. Arsip berperan penting dalam memori kolektif dan penelitian sejarah, menyediakan informasi kronologis yang berharga (Bramantya, 2017). Keberadaan arsip memudahkan peneliti dalam mengkaji sejarah suatu objek atau wilayah. Mengingat pentingnya arsip ini, upaya pelestarian dan peningkatan aksesibilitas menjadi krusial.

Namun, akses terhadap arsip primer dalam bentuk fisik sering kali menjadi tantangan bagi peneliti, terutama karena banyak naskah peninggalan masa silam yang ditemukan dalam keadaan tidak lengkap. Selain itu, koleksi arsip dalam bentuk fisik lebih banyak terhimpun di balai arsip negara, wilayah, universitas ataupun museum (Kurniati, 2023). Proses mengakses dan menganalisis arsip fisik tersebut tentu memakan waktu dan usaha yang lebih besar. Oleh karena itu diperlukan teknologi untuk mengatasi kendala aksesibilitas arsip. Sebagaimana dinyatakan oleh Claus & Marriott (2017) dalam Fahmi (2022), perkembangan teknologi informasi dewasa ini telah memunculkan pendekatan baru yang disebut "sejarah digital", yaitu metode pelestarian dan studi masa lalu yang memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Pendekatan ini secara khusus melibatkan digitalisasi arsip sebagai salah satu komponen utamanya. Dengan adanya arsip digital, studi tentang sejarah melalui arsip tidak lagi terbatas pada koleksi fisik yang tersimpan di balai arsip maupun museum, tetapi juga dapat mencakup data dalam skala yang jauh lebih besar dan lebih beragam. Beberapa contoh penerapan teknologi arsip digital dalam konteks studi sejarah di antaranya, *National Archives of Japan* (JPYA/JACAR), *MIT Visualizing Culture*, *National Diet Library Digital Collection*, dan *Japan Archives Association* (JAA).

Japan Archives Association (JAA) atau dalam bahasa Jepang 日本アーカイブ協会 (*nihon ākaibu kyōkai*) merupakan organisasi yang mengembangkan situs berisi bukti-bukti sejarah Jepang. Situs jaa2100.org resmi dibuka untuk umum pada 20 Juni 2016 oleh *Japan Archives Association* yang dipimpin oleh Yujiro Yasui. Pada sisi ini bersifat organisasi independen yang menghimpun 1.800 berbagai kategori. Menurut laman JAA, *Japan Archives* secara dan hukum berbentuk perusahaan dengan modal awal 20 juta Yen istus tahun 2019. Perubahan bentuk perusahaan ini kemudian ada tanggal 28 Januari 2020 melalui pembaruan informasi yang man situs jaa2100.org. Yujiro Yasui (湯磁路安井) yang mengepalai



Japan Archives Co., Ltd, juga merupakan peneliti sejarah Jepang modern dan ketua *Society for The Study of Modern Japan* atau dalam bahasa Jepang dikenal dengan nama 日本の近代を語る会 (*nihon no kindai o kataruka*). *Japan Archives Association* atau JAA ini mengumpulkan koleksi dari berbagai sumber seperti dokumentasi pribadi, situs resmi pemerintah kota, universitas, dan situs lain yang memiliki arsip sejarah Jepang. JAA yang termasuk ke dalam kategori basis data ini, mampu mempublikasikan beragam koleksi arsip digital bersejarah di situsnya karena telah mendapat izin untuk menggunakan gambar-gambar yang dipinjamkan dari berbagai organisasi di bidang kesejarahan. Semua koleksi arsip tersebut dihimpun dalam satu situs digital jaa2100.org agar lebih mudah diakses dan dipelajari oleh masyarakat luas. Situs ini dapat diakses secara publik tanpa memerlukan proses yang rumit agar dapat melihat gambar yang tersaji di dalamnya.

Setiap tahun dilakukan pembaruan dan penambahan dokumentasi hingga akhirnya sekarang berjumlah lebih dari 27.000 dokumentasi yang diklasifikasikan berdasarkan tahunnya, yakni dari tahun 1850 hingga tahun 2023, untuk saat ini.



Gambar 1.1 Tampilan beranda pada situs Japan Archives Association.

Sumber: <https://jaa2100.org/index.html>

Ada hal yang cukup menarik perhatian dimana arsip visual Zaman Showa dalam situs JAA diklasifikasikan ke dalam dua periode, yaitu sebelum perang (1926-1945) dan sesudah Perang Dunia II (1945-1989). Dari 27.000 dokumentasi, Showa mendominasi koleksi dengan 13.162 koleksi. Periodisasi ini didasarkan pada rentang zaman Showa yang panjang (1926-1989) serta adanya perbedaan g mencolok antara kondisi pra-perang dan pasca-perang.



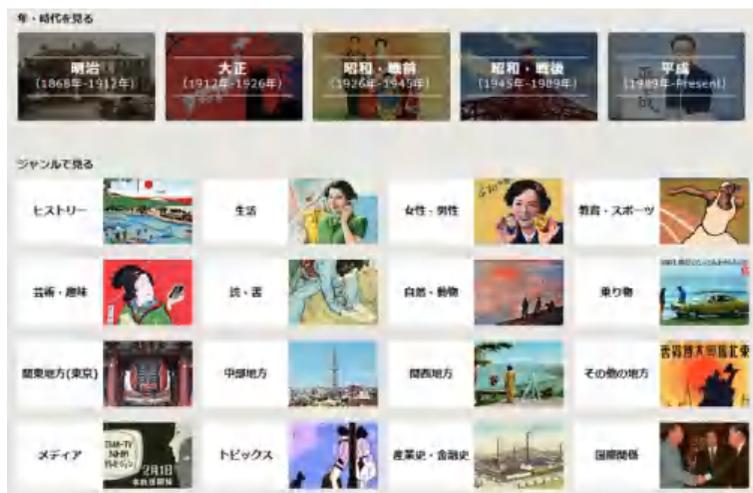


Gambar 1.2 Zaman Showa yang diklasifikasikan ke dalam 2 section yang berbeda.

Sumber: <https://jaa2100.org/index.html>

JAA menyimpan koleksi sejarah yang signifikan mengenai fase kritis keterlibatan Jepang pada Perang Dunia II (1942-1945). Selama rentang waktu empat tahun tersebut, terdapat sekitar 888 koleksi yang merekam kondisi Jepang pada masa perang, baik dalam bentuk foto, poster, iklan, maupun bentuk lainnya yang bertemakan militerisme masa itu. Koleksi-koleksi tersebut memberikan gambaran menarik mengenai narasi dan citra yang ingin disampaikan oleh Jepang kepada masyarakatnya di tengah suasana perang yang berkecamuk.

Untuk memudahkan penelusuran koleksi digital tersebut JAA dapat mengakses situs ini dengan mengurutkannya berdasarkan genre yang diinginkan, misalnya sejarah, seni, media, gaya hidup, dan lain sebagainya. Rekaman visual dalam situs ini mencakup foto, kartu pos, iklan, koran, majalah, tulisan, lukisan, dan teks bersejarah lain yang telah didigitalisasi sehingga dapat diakses secara online.



Gambar 1.3 Tampilan situs *Japan Archives Association* yang dapat dikategorikan berdasarkan zaman dan genre.



Sumber: <https://jaa2100.org/index.html>

arsip tersebut dilestarikan oleh organisasi JAA dengan informasi di atasnya. Selaras dengan pendapat Sugiarto dan Teguh Wahyono

dalam Prabowo & Rukiyah (2020, hal. 72) mengenai pelestarian, situs ini menjaga arsip-arsipnya agar tidak rusak dan selama memiliki nilai guna.

Arsip dalam situs ini dapat dipergunakan sebagai referensi maupun sumber data dan dapat memudahkan para peneliti sejarah yang ingin mengakses bentuk visualisasi aktual mengenai kehidupan, sejarah dan peristiwa penting yang terjadi di masa lalu. Namun, bukan berarti kita dapat mencaplok semua informasi yang ada di dalam situs karena belum tentu arsip-arsip yang ada bersifat netral. Mengingat pada masa awal Showa, propaganda yang dilakukan pemerintah Jepang dilancarkan secara masif dan memberikan pengaruh, dampak, hingga trauma mendalam bagi negara-negara yang didudukinya.

Dari pengamatan yang penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian relevan yang meneliti topik serupa. Pertama, skripsi “Kamishibai sebagai Media Propaganda dalam Sejarah Pendudukan Militer Jepang di Jawa (1942-1945)” karya Ulvira Nirwana Sudarmadi (2019) yang membahas penggunaan kamishibai sebagai alat propaganda militer Jepang. Skripsi ini mengidentifikasi beberapa tema propaganda yang efektif memengaruhi opini publik, dengan fokus pada masyarakat Indonesia, sementara penelitian ini menganalisis koleksi visual digital yang lebih luas. Kedua, jurnal “Perubahan Propaganda pada Media Cetak Jepang: Dari Perang Dunia II ke Masa Kapitulasi (1937-1945)” oleh Fahmi Des Chandra dan Endah Hayuni Wulandari (2018) membahas propaganda media cetak Jepang sebelum dan sesudah kapitulasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus media cetak versus arsip digital JAA. Ketiga, penelitian Meta Sekar Puji Astuti yang berjudul “Pembentukan Citra Jepang Dalam Masyarakat Indonesia Di Masa Kolonial Belanda (1900 – 1942) Melalui Produk dan Komoditas Jepang: Studi Kasus Pil Morishita Jintan”. Jurnal ini membahas mengenai pembentukan citra Jepang di Indonesia melalui komoditas, seperti Pil Jintan. Fokusnya pada produk Jepang di Hindia Belanda sebelum perang, sedangkan penulis mengkaji citra Jepang secara lebih global melalui arsip foto JAA. Keempat, jurnal “Propaganda Jepang di Indonesia Melalui Majalah Djawa Baroe pada Masa Kependudukan 1943” oleh Raisa Hashina Rosalini dan Desi Dwi Prianti (2022) yang meneliti majalah sebagai alat propaganda. Perbedaan utamanya adalah fokus pada media cetak lokal, sementara penelitian ini membahas arsip digital JAA.

Secara keseluruhan, persamaan antara penelitian-penelitian relevan tersebut dengan skripsi ini adalah sama-sama mengkaji representasi visual kehidupan masyarakat Jepang dan indikasi propaganda yang terkandung di dalamnya. Selain itu, penelitian-penelitian tersebut juga membahas bagaimana media digunakan untuk membentuk dan menyebarkan citra Jepang. Perbedaan utama terletak pada fokus media dan periode waktu yang diteliti. Penelitian-



di atas berfokus pada sumber terkhusus seperti kamishibai, iklan, skripsi ini berfokus pada koleksi arsip digital yang terhimpun dalam penelitian relevan di atas juga berfokus di Indonesia, sedangkan tujuan sasaran yang lebih luas. Penggunaan metode seperti Penelitian towijoyo dan Teori Kajian Budaya Visual.

Penelitian ini, penulis juga mengidentifikasi beberapa masalah utama. Bagaimana peran arsip digital dalam memori kolektif dan penelitian

sejarah, khususnya dalam mengungkap fakta-fakta sejarah yang sebelumnya sulit diakses. Kedua, peran media massa dalam pembentukan citra Jepang selama masa awal era Showa (1926-1945), di mana media memainkan peran penting dalam membentuk opini publik. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti representasi citra Jepang pada masa Perang Dunia II (1942-1945) dalam arsip digital yang disediakan oleh Japan Archives Association. Salah satu fokus utama adalah mengkaji kemungkinan adanya propaganda perang atau manipulasi sejarah (*whitewashing history*) dalam koleksi digital tersebut. Terakhir, penelitian ini juga membahas bagaimana kehidupan masyarakat dan sejarah Jepang selama Perang Dunia II tercermin dalam arsip-arsip tersebut.

Melalui penjelasan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis bagaimana *Japan Archives Association* sebagai salah satu penyedia arsip digital sejarah Jepang menampilkan citra Jepang pada masa awal showa di dalam koleksi-koleksi yang mereka miliki, karena citra historis suatu bangsa merupakan hal yang sensitif dan rawan dimanipulasi demi kepentingan tertentu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran media massa dalam menampilkan citra Jepang pada masa awal showa (1942-1945) melalui arsip digital *Japan Archives Association*. Kemudian muncul pertanyaan penting lainnya yaitu apakah *Japan Archives Association* (JAA) turut melakukan propaganda perang atau manipulasi sejarah (*Whitewashing History*) ataukah memang menyajikan fakta apa adanya? Analisis mendalam terhadap arsip dapat memberi wawasan mengenai akar sejarah pencitraan diri oleh Jepang serta kemungkinan *rewriting history* dalam versi sejarah mereka.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seperti peran media massa dalam membentuk dan menampilkan citra Jepang pada masa awal Showa (1942-1945) melalui arsip digital yang tersedia *Japan Archives Association*.
2. Mengetahui apakah *Japan Archives Association* menampilkan citra tertentu, misalnya propaganda perang atau manipulasi sejarah (*whitewashing*) pada pada tahun 1942-1945.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan mengenai citra Jepang pada masa awal Showa khususnya melalui koleksi arsip digital dalam konteks media massa.
2. Memberikan gambaran mengenai citra tertentu, misalnya propaganda atau manipulasi sejarah (*whitewashing history*) pada tahun 1942- am koleksi arsip digital *Japan Archives Association*.



Penelitian ini diharapkan dapat mengevaluasi objektivitas *Japan Archives Association* dalam menampilkan citra historis Jepang. Penelitian ini juga dapat menambah informasi dan pengetahuan pembaca terhadap arsip www.jaa100.org sebagai sumber pembelajaran sejarah Jepang sehingga

dapat dipergunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain di kemudian hari yang ingin mengembangkan beberapa bagian dari topik penelitian ini.



Optimized using
trial version
www.balesio.com

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Historiografi

Sejarah berasal dari kata *Syajaratun/Syajah* dalam bahasa Arab yang berarti "Pohon Kayu". Sejarah adalah catatan perkembangan peradaban manusia dari masa ke masa di masa lalu yang saling terhubung seperti pertumbuhan pohon. Sejarah dalam bahasa Inggris adalah *History* yang berasal dari bahasa Yunani "Histori" yang memiliki arti "apa yang diketahui karena penyelidikan". Pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan mengenai berbagai kejadian (Sukmana, 2021).

Hal ini berarti, sejarah sebagai cabang ilmu dapat diberi definisi sebagai ilmu yang menyelidiki, mencatat, dan menghubungkan peristiwa di masa lampau dengan fokus pada aktivitas manusia pada waktu dan tempat tertentu yang bersifat sosial dan memiliki dampak sosial. Menurut Garraghan, sejarah bertujuan untuk memahami asal usul dan perkembangan peradaban manusia melalui pencatatan dan kajian kritis terhadap peristiwa masa lalu. (Wasino & Hartatik, 2018)

Historiografi adalah hasil atau karya dalam penulisan sejarah. Berarti, historiografi merupakan sebuah metode penelitian ilmu sejarah. Historiografi dapat juga dimaknai sebagai sarana untuk mengomunikasikan temuan-temuan penelitian yang telah diungkap, diverifikasi, dan ditafsirkan (Sukmana, 2021). Berdasarkan pemahaman ini, dapat dipahami bahwa peristiwa sejarah memerlukan penelitian terlebih dahulu sebelum disajikan dalam bentuk tulisan sejarah. Historiografi hanya dapat dihasilkan lewat penelitian sejarah. Sama halnya dengan penelitian ilmiah lain, penelitian sejarah juga memiliki tahapan-tahapan metodologis tertentu. Dengan mengikuti tahapan-tahapan metodologis ini, penelitian sejarah dapat menghasilkan historiografi yang valid dan objektif.

Seperti yang dirumuskan (Kuntowijoyo, 1995) terdapat 5 tahapan metode dalam melakukan penelitian sejarah, yaitu: pertama, pemilihan topik penelitian; kedua, pengumpulan sumber-sumber sejarah yang relevan (disebut heuristik); ketiga, verifikasi atau kritik sumber untuk memastikan otentisitas dan kredibilitasnya; keempat, interpretasi dengan menganalisis dan mensintesis data yang diperoleh; dan kelima, penulisan sejarah atau historiografi itu sendiri berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan. Kelima metodologis ini saling berkaitan dan bergantung satu sama lain menghasilkan historiografi yang akurat dan objektif



2.1.2 Teori Kajian Budaya Visual

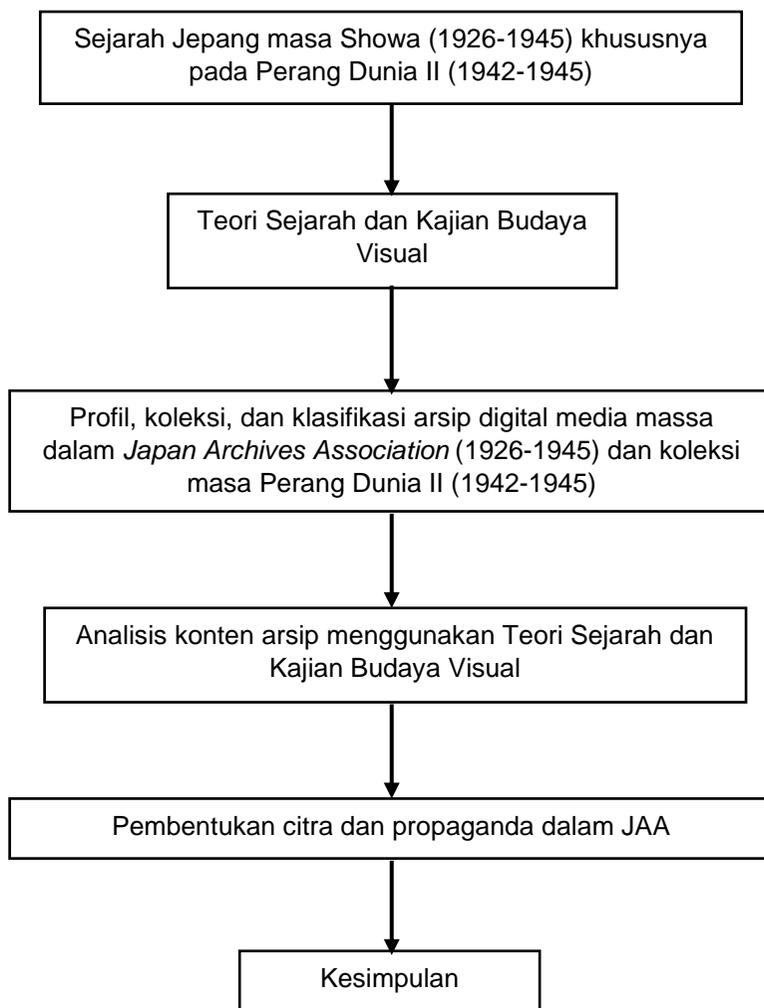
Teori kajian budaya visual dikembangkan oleh Marita Sturken dan Lisa Cartwright dalam buku mereka yang berjudul *Practicing of Looking: An Aintroduction to Visual Culture*. Mereka menggarisbawahi bahwa kegiatan melihat (*looking*) merupakan praktik utama dalam memahami dunia sekitar kita. Teori ini mempelajari peran gambar atau citra visual dalam mengkomunikasikan makna, nilai, ideologi, dan identitas.

Inti teori ini adalah mempelajari peranan gambar-gambar atau citra visual dalam menyampaikan makna, nilai-nilai, ideologi dan identitas tertentu. Teori ini fokus pada gambar sebagai sarana representasi penting, bukan sekadar cerminan realita, tapi juga mengandung arti, hubungan kekuasaan dan ideologi tertentu yang terkandung dalam gambar yang ditangkap khalayak. (Sturken & Cartwright, 2009)

Dengan menerapkan teori kajian budaya visual yang menitikberatkan praktik melihat (*looking*) sebagai kunci paham realita dan memfokuskan pemaknaan gambar berdasarkan apa yang nampak secara kasat mata, kita bisa menganalisis bagaimana citra tentang Jepang di masa lalu digambarkan lewat arsip visual yang dipublikasikan secara luas oleh *Japan Archives Association*.



2.3 Kerangka Pikir



Penelitian ini mengkaji sejarah Jepang pada masa Showa (1926-1945), dengan fokus khusus pada periode Perang Dunia II (1942-1945), menggunakan pendekatan yang menggabungkan Teori Sejarah dan Kajian Budaya Visual. Dengan memanfaatkan koleksi arsip digital dari Japan Archives Association sebagai sumber utama, penelitian ini menganalisis berbagai koleksi visual JAA untuk mengungkap proses pembentukan citra dan mengetahui adanya indikasi ang. Melalui analisis mendalam terhadap arsip-arsip ini, penelitian hanya untuk memahami bagaimana citra Jepang dibentuk dan n selama periode tersebut, tetapi juga untuk mengeksplorasi i ini terhadap konsep *whitewashing history* sehingga memberikan dalam interpretasi dan representasi sejarah Jepang melalui koleksi

